

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai fungsi perpustakaan sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, berikut persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yang (2011) dengan judul “*Orientation and Functions of Library in Quality Education of College*”, membahas tentang orientasi perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan perguruan tinggi, fungsi perpustakaan dalam mutu pendidikan perguruan tinggi, dan gagasan utama untuk memperkuat mutu pendidikan perpustakaan.

Dalam mewujudkan mutu pendidikan perguruan tinggi, perpustakaan mempunyai peran membantu mahasiswa untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan mereka dengan sumber daya yang luas, serta menciptakan lingkungan yang tenang dan harmonis. Fungsi perpustakaan dalam penelitian ini adalah perpustakaan merupakan tempat terbaik untuk menumbuhkan moral mahasiswa, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan budaya mahasiswa, sarana yang efektif untuk mengembangkan pendidikan teknologi yang profesional dan sarana untuk meningkatkan kualitas komprehensif mahasiswa. Gagasan utama untuk memperkuat pendidikan mutu perpustakaan adalah dengan cara membangun ide manajemen, menciptakan fasilitas pelayanan dan lingkungan, mengadaptasi

cara melayani pengguna perpustakaan, dan meningkatkan kualitas pustakawan.

Persamaan penelitian Yang (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang fungsi perpustakaan di perguruan tinggi. Selanjutnya perbedaan penelitian Yang (2011) dengan penelitian ini adalah pada penelitian Yang (2011) hanya membahas fungsi perpustakaan perguruan tinggi secara umum, serta gagasan utamanya untuk memperkuat mutu pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini membahas fungsi perpustakaan secara lebih spesifik menurut Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004) yang meliputi fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset, fungsi rekreasi, fungsi publikasi, fungsi deposit, dan fungsi enterpretasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2014) dengan judul “Fungsi Perpustakaan dalam Membina Minat Baca Siswa di SD Negeri Krpyak Wetan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul”, mengkaji beberapa permasalahan antara lain: 1) Pelaksanaan fungsi perpustakaan di SD Negeri Krpyak Wetan. 2) Pelaksanaan pembinaan minat baca siswa di SD Negeri Krpyak Wetan. 3) Dampak pelaksanaan fungsi perpustakaan dengan minat baca siswa di SD Negeri Krpyak Wetan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan fungsi perpustakaan di SD Negeri Krpyak Wetan (edukatif, informatif, rekreasi, riset, dan tanggung jawab administrasi) sudah terlaksana dengan baik. 2) Pembinaan minat baca siswa di SD Negeri Krpyak Wetan sudah berjalan

dengan baik, meskipun petugas perpustakaan memiliki keterbatasan di dalam mengelompokkan bentuk buku berdasarkan minat dari siswa di dalam usaha meningkatkan minat baca. 3) Terdapat dampak pelaksanaan fungsi perpustakaan dengan minat baca siswa di Perpustakaan SD Negeri Kranyak Wetan, terbukti dengan banyaknya siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Mereka juga merasa nyaman untuk membaca dan belajar di perpustakaan karena didukung oleh koleksi yang banyak serta lingkungan perpustakaan yang nyaman.

Persamaan penelitian Arifin (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang fungsi perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian Arifin dan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengolahan data dalam penelitian Arifin dan penelitian ini sama-sama menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Selanjutnya perbedaan penelitian Arifin (2014) dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Arifin menitik beratkan pada pelaksanaan fungsi perpustakaan, pembinaan minat baca, serta dampak dari pelaksanaan fungsi perpustakaan dengan minat baca siswa. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan penelitian ini juga berbeda. Penelitian Arifin dilakukan di perpustakaan sekolah, sedangkan penelitian ini dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devismayasari dan Prasetyawan (2015) dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Rekreasi Pemustaka di Kantor

Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga”, membahas tentang pemenuhan kebutuhan rekreasi pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi).

Hasil penelitian menyatakan bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga sudah melaksanakan fungsi rekreasi perpustakaan. Hal ini artinya Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga sudah memenuhi kebutuhan rekreasi pemustakanya. Kendala pemenuhan kebutuhan rekreasi pemustaka terletak pada kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang, sehingga pelayanan yang diberikan dirasa masih kurang maksimal.

Persamaan penelitian Devismayasari dan Prasetyawan (2015) dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data primer yang digunakan dalam kedua penelitian ini didapatkan melalui teknik wawancara, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan kajian penelitian.

Selanjutnya perbedaan penelitian Devismayasari dan Prasetyawan (2015) dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Devismayasari dan Prasetyawan (2015) hanya menitik beratkan kebutuhan

rekreasi perpustakaan, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas fungsi perpustakaan perguruan tinggi menurut Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004) yang meliputi fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset, fungsi rekreasi, fungsi publikasi, fungsi deposit, dan fungsi enterpretasi.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Pendidikan yang berkualitas mempunyai peranan yang penting untuk mendukung terciptanya mahasiswa yang cerdas serta mampu bersaing di masa yang akan datang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu menghadapi dan mengatasi masalah yang dihadapi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yang (2011: 195) yang menyatakan bahwa:

*“Quality education is multi-dimensional education, aiming at cultivating students’ creative spirits and achieving students’ all-around development in morals, intelligence, physical, and aesthetics. Quality education is the core of college education. Its contents include moral education, scientific and cultural education, professional technology education, and comprehensive quality education. Quality education means to not only enlarge students’ scope of knowledge but also train their innovative abilities. Quality education is to stimulate people’s inner potentials, give full play to students’ initiative spirits, and develop students’ personalities”.*

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan dengan multi dimensi, yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas melalui pencapaian dan perkembangan mahasiswa di bidang moral, kecerdasan, fisik, dan estetika.

Pendidikan yang berkualitas adalah inti dari pendidikan di perguruan tinggi yang meliputi pendidikan moral, pendidikan ilmiah dan budaya, teknologi pendidikan yang profesional, dan pendidikan komprehensif yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas berarti tidak hanya mencakup pengetahuan siswa tetapi juga melatih kemampuan inovatif mereka. Perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian kualitas pendidikan.

Perpustakaan merupakan bagian vital dalam suatu Perguruan Tinggi, oleh karena itu perpustakaan di perguruan tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena posisi dan fungsinya sangat penting dalam pendidikan yang berkualitas. Karakter dan efisiensi suatu perguruan tinggi dapat diukur melalui kualitas perpustakaan. Dalam kehidupan sehari-hari semua orang termasuk mahasiswa perguruan tinggi membutuhkan informasi. Informasi merupakan sumber daya yang sangat penting dalam setiap kehidupan, terutama di lingkungan perguruan tinggi. Informasi sangat dibutuhkan untuk mendidik generasi penerus, menghasilkan pengetahuan serta teknologi yang baru. Dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan sarana yang membantu mahasiswa untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan informasi dengan sumber daya yang luas dan suasana lingkungan yang mendukung.

Demi terwujudnya peran perpustakaan sebagai pusat dari pendidikan maka perpustakaan dapat menghimpun bahan-bahan bacaan yang bersifat bimbingan ke arah penerapan teknologi yang tepat guna. Dengan demikian mahasiswa perguruan tinggi dapat mengembangkan kemampuan serta pengetahuannya yang

dapat dijadikan sebagai nilai tambah terhadap kualitas hidupnya. Pernyataan ini seperti yang diungkapkan oleh Yang (2011: 195), yang menyatakan bahwa:

*“Libraries help college students to improve and expand their knowledge by rich stored resources, creating a quiet and harmonious study fields with elegant and nice environment, and civilized reading atmosphere. Besides, libraries are responsible for advocating a healthy and active cultural idea. A qualified library can provide with more comprehensive knowledge and information for teachers and students, stimulate the development of readers’ innovative personalities, and drive the development of divergent thinking”.*

Perpustakaan membantu mahasiswa untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan mereka melalui berbagai sumber daya yang tersimpan, menciptakan lingkungan yang tenang dan harmonis, dan suasana baca yang kondusif. Disamping itu, perpustakaan juga bertanggung jawab untuk mendukung ide budaya yang sehat dan aktif. Perpustakaan yang berkualitas dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih komprehensif untuk para penggunanya, merangsang perkembangan kepribadian yang inovatif bagi para pembaca, dan mendorong perkembangan pemikiran yang berbeda.

Perpustakaan perguruan tinggi harus dapat membantu pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 22 Tahun 1961, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian atau riset (*research*), dan pengabdian kepada masyarakat (*public service*). Perpustakaan tidak hanya merupakan sarana pembantu dalam proses belajar-mengajar dan riset, tetapi juga merupakan inti dari semua program pendidikan dan pengajaran perguruan tinggi yang bersangkutan dan berdiri di garis terdepan dalam setiap perubahan sosial, kultural, maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar dapat mencapai tujuan Tri Dharma

Perguruan Tinggi tersebut perpustakaan perguruan tinggi harus dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya melalui buku-buku yang disediakan di perpustakaan.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian Gilbert and Fister (2011: 490), yang menyatakan:

*“If we want our students to continue to read after college, we should look beyond helping them succeed as students, but also consider ways to help them develop their personal reading tastes, learn effective ways to identify satisfying reading material, and instill an expectation that they can turn to libraries after college for their continued education and development.”*

Jika suatu perguruan tinggi menginginkan mahasiswanya untuk tetap membaca setelah melalui bangku kuliah maka perpustakaan harus mempunyai cara untuk membantu mahasiswanya dengan mengembangkan selera membaca, mengidentifikasi bahan-bahan bacaan yang sesuai kebutuhan dan menanamkan harapan bahwa mereka dapat memanfaatkan perpustakaan setelah menyelesaikan bangku kuliah.

### **2.2.2 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu seperti akademi, universitas, institut, sekolah tinggi, dan politeknik (Rahayuningsih, 2007: 7). Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk melaksanakan tugas tersebut, perpustakaan perguruan tinggi



memilih, mengolah, mengoleksi, merawat, dan melayani koleksi yang dimilikinya kepada para warga lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Koleksi suatu perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada buku-buku teks yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar saja, tetapi juga buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang diperlukan untuk menunjang penelitian para dosen dan mahasiswa.

Perpustakaan di perguruan tinggi saat ini mempunyai peran yang sangat erat kaitannya dengan kebutuhan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Perkembangan pendidikan saat ini menuntut peranan perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu komponen dalam menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran. Tuntutan bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk menjawab tantangan saat ini cukup besar, sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 24 yang menyebutkan bahwa:

- “Perpustakaan Perguruan Tinggi harus dapat melaksanakan amanat, yaitu:
- (1) Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
  - (2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
  - (3) Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
  - (4) Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan suatu perpustakaan yang berada di bawah naungan

Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk membantu dan mendukung pelaksanaan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan informasi ilmiah sivitas akademika melalui pemilihan dan pengolahan koleksinya yang tidak hanya sebatas pada buku-buku penunjang kegiatan belajar mengajar saja tetapi juga melalui koleksi buku dan jurnal ilmiah.

### **2.2.3 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Menurut Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004: 47) tujuan perpustakaan perguruan tinggi yaitu:

1. Mengadakan buku, jurnal dan pustaka lainnya untuk dipakai oleh dosen, mahasiswa dan staf lainnya bagi kelancaran program pengajaran di perpustakaan perguruan tinggi.
2. Mengadakan buku, jurnal dan pustaka lainnya yang diperlukan untuk penelitian sejauh dana tersedia.
3. Mengusahakan, menyimpan dan merawat pustaka yang bernilai sejarah, yang dihasilkan oleh sivitas akademik.
4. Menyediakan sarana bibliografi untuk menunjang pemakaian perpustakaan.
5. Menyediakan tenaga yang cukup serta penuh dedikasi untuk melayani kebutuhan pengguna perpustakaan dan bila perlu mampu memberikan pelatihan penggunaan perpustakaan.
6. Bekerjasama dengan perpustakaan lain untuk mengembangkan program perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka melalui sarana penyediaan koleksi pustaka dan pemberian layanan perpustakaan.

#### **2.2.4 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Pada prinsipnya fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004: 3) fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut:

##### **1. Fungsi Edukasi**

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Yang (2011) mendefinisikan fungsi edukasi perpustakaan sebagai sebuah sarana terbaik untuk menumbuhkan moral mahasiswa. Perpustakaan dapat mengembangkan pendidikan moral mahasiswa melalui perbaikan dan penetapan tujuan pembelajaran. Perpustakaan memiliki potensi pendidikan lebih baik, yang dapat membuat mahasiswa memiliki pandangan lebih luas. Selain itu perpustakaan juga merupakan pusat untuk meningkatkan kualitas ilmiah dan budaya mahasiswanya.

## 2. Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi. Sulistyono-Basuki (1993: 107) mendefinisikan fungsi informasi perpustakaan sebagai sarana penunjang kegiatan pemustaka dalam memperoleh berbagai informasi melalui penelusuran informasi yang ada di perpustakaan.

## 3. Fungsi Riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi mutlak dimiliki, karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang. Menurut Sulistyono-Basuki (1993: 107) fungsi riset dalam perpustakaan adalah sebagai sarana penunjang kegiatan penelitian. Sarana penunjang kegiatan penelitian yang dimaksud adalah dengan menyediakan sejumlah informasi yang dibutuhkan agar proses penelitian dapat dilakukan sesuai dengan data-data yang diperolehnya di perpustakaan.

## 4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan, serta memberikan suasana yang relaks dengan memberikan inspirasi-inspirasi, imajinasi, dan hal-hal yang bersifat utilitarian

(hal-hal yang berfaedah). Menurut Sulisty-Basuki (1993: 107) fungsi rekreasi pada perpustakaan ialah sebagai sarana rekreasi atau hiburan. Pemustaka dapat menjadikan perpustakaan sebagai sarana untuk mengisi waktu luang. Sebagai contoh, mahasiswa di suatu perguruan tinggi dapat menjadikan perpustakaan sebagai sarana untuk mengurangi ketegangan setelah lelah belajar dengan bahan bacaan di perpustakaan yang mengandung unsur hiburan.

#### 5. Fungsi Publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademika dan staf non-akademik. Menurut Skinner, Lippincott, Speer, dan Walters (2014) fungsi publikasi pada perpustakaan merupakan suatu rangkaian kegiatan perpustakaan perguruan tinggi untuk mendukung penciptaan, diseminasi, pengumpulan karya ilmiah, dan hasil hasil kreativitas mahasiswa yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

#### 6. Fungsi Deposit

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya. Menurut Yang (2011: 196) fungsi deposit pada perpustakaan adalah sebagai tempat atau sarana untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan bahan pustaka.

## 7. Fungsi Enterpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan tri dharmanya.

Demi tercapainya fungsi perpustakaan yang optimal maka perpustakaan harus mampu menyediakan semua koleksi fungsi guna menunjang kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.